

Kitab Daniel - Nomor Lima Puluh Sembilan

Penyingkapan Rahasia Nubuatan Terakhir: Pembukaan Meterai yang Memuncak oleh Singa dari Suku Yehuda

Jeff Pippenger
2024-01-23

Tepat sebelum penutupan masa percobaan, segel atas rahasia kenabian terakhir itu dibuka oleh Singa dari suku Yehuda, dan orang-orang bijaksanalalah yang memahami pertambahan pengetahuan yang dihasilkan oleh pembukaan segel itu. Dua saksi dalam Kitab Wahyu menyoroti sebagian dari apa yang disingkapkan pada waktu itu.

Ini adalah hikmat. Biarlah orang yang mempunyai pengertian menghitung bilangan binatang itu, karena itu adalah bilangan seorang manusia; dan bilangannya ialah enam ratus enam puluh enam. ... Dan inilah akal budi yang mempunyai hikmat. Ketujuh kepala itu adalah tujuh gunung, di atasnya perempuan itu duduk. Wahyu 13:18, 17:9.

“Kekuatan terakhir yang akan berperang melawan Gereja dan hukum Allah, yang dilambangkan oleh seekor binatang dengan tanduk seperti anak domba,” adalah Amerika Serikat. Itu adalah kerajaan keenam dalam nubuat Alkitab, dan struktur kerajaannya adalah struktur yang sama (citra), sebagaimana halnya kerajaan kelima dalam nubuat Alkitab. Negara itu menjadi sebuah kerajaan di mana Gereja memerintah atas Negara, lalu memaksa seluruh bumi untuk menerima pengaturan tersebut. Penggabungan Gereja dan Negara akan sepenuhnya terwujud di Amerika Serikat pada saat Undang-undang Hari Minggu yang segera datang.

"'Gambar bagi binatang itu' melambangkan bentuk Protestanisme murtad yang akan berkembang ketika gereja-gereja Protestan mencari bantuan kekuasaan sipil untuk memaksakan dogma mereka. 'Tanda binatang itu' masih belum didefinisikan." *The Great Controversy*, 445.

Gambar binatang dan tanda binatang adalah dua simbol yang berbeda, namun pada undang-undang Hari Minggu itulah gambar binatang mencapai perkembangan penuh.

Pemaksaan pemeliharaan hari Minggu yang dilakukan oleh gereja-gereja Protestan merupakan pemaksaan penyembahan kepada kepausan, yakni kepada binatang itu. Mereka yang, memahami tuntutan perintah keempat, memilih untuk memelihara Sabat palsu sebagai ganti Sabat yang benar, dengan demikian memberikan penghormatan kepada kuasa yang satu-satunya memerintahkan hal itu. Namun, justru dalam tindakan memaksakan suatu kewajiban agama dengan kuasa sekuler, gereja-gereja itu sendiri akan membentuk suatu gambar bagi binatang itu; oleh karena itu, pemaksaan pemeliharaan hari Minggu di Amerika Serikat akan merupakan pemaksaan penyembahan kepada binatang itu dan gambarnya. *The Great Controversy*, 448, 449.

Pada saat hukum Hari Minggu, Konstitusi Amerika Serikat sepenuhnya dikesampingkan dan bangsa itu telah sepenuhnya memisahkan diri dari kebenaran. Kemudian, di bawah kendali penuh

Setan, Amerika Serikat memaksa dunia untuk menerima sistem gereja dan negara yang sama yang baru saja didirikan di Amerika Serikat. Pemerintahan dunia adalah Perserikatan Bangsa-Bangsa dan gereja Roma adalah gereja yang memerintah atas hubungan tersebut.

“Dunia dipenuhi badai, perang, dan perselisihan. Namun di bawah satu kepala—kuasa kepausan—umat manusia akan bersatu untuk melawan Allah dalam pribadi saksi-saksi-Nya.”
Testimonies, volume 7, 182.

Sistem Gereja dan Negara yang digambarkan sebagai gambar binatang itu dalam nubuatan juga merupakan persatuan tiga serangkai dari naga, binatang, dan nabi palsu. Sepuluh raja dalam Wahyu pasal tujuh belas, yang merupakan kepala ketujuh, melambangkan kuasa naga.

“Raja-raja, para penguasa, dan para gubernur telah mengenakan pada diri mereka sendiri tanda antikristus, dan dilambangkan sebagai naga yang pergi berperang melawan orang-orang kudus—mereka yang menuruti perintah-perintah Allah dan yang memiliki iman kepada Yesus.” Testimonies to Ministers, 38.

"Sepuluh raja" mewakili Perserikatan Bangsa-Bangsa, yang agamanya adalah spiritualisme, dan agama nabi palsu adalah Protestanisme yang murtad, dan agama binatang itu adalah Katolik, yang pada dasarnya hanyalah spiritualisme yang diselubungi oleh pengakuan sebagai Kristen.

“Melalui dekret yang menegakkan institusi Kepausan dengan melanggar hukum Allah, bangsa kita akan sepenuhnya memutuskan dirinya dari kebenaran. Ketika Protestanisme akan mengulurkan tangannya melintasi jurang untuk menggenggam tangan kuasa Roma, ketika ia akan menjangkau melampaui lembah curam untuk berjabat tangan dengan Spiritualisme, ketika, di bawah pengaruh persatuan rangkap tiga ini, negara kita akan menolak setiap prinsip Konstitusinya sebagai suatu pemerintahan Protestan dan republik, dan akan mengadakan sarana bagi penyebaran kepalsuan dan delusi kepausan, maka kita dapat mengetahui bahwa waktunya telah tiba bagi pekerjaan ajaib Iblis dan bahwa kesudahan sudah dekat.”
Testimonies, volume 5, 451.

Pada saat undang-undang hari Minggu, persatuan tiga serangkai antara naga, binatang, dan nabi palsu terwujud. Amerika Serikat kemudian memaksa dunia untuk menerima pemerintahan dunia tunggal dari Perserikatan Bangsa-Bangsa, karena dunia dicampakkan ke dalam krisis besar pada saat undang-undang hari Minggu, ketika Islam mendatangkan penghakiman atas Amerika Serikat karena pemaksaan penyembahan kepada matahari. Setan kemudian muncul menyamar sebagai Kristus, dan ketika Amerika Serikat memaksa dunia menerima kombinasi gereja dan negara tingkat dunia, negara itu juga memaksa dunia menerima hari Minggu sebagai hari istirahat. Proses pengujian yang sama yang telah terjadi di Amerika Serikat kemudian diberlakukan atas seluruh dunia.

“Bangsa-bangsa asing akan mengikuti teladan Amerika Serikat. Meskipun negeri itu memimpin, namun krisis yang sama akan menimpa umat kita di seluruh penjuru dunia.”
Testimonies, volume 6, 395.

Prinsip bahwa kemurtadan nasional diikuti oleh kehancuran nasional menimpa setiap negara ketika mereka menerima hari matahari sebagai hari ibadah. Krisis yang semakin meningkat adalah "satu jam" ketika sepuluh raja memerintah bersama paus, "manusia dosa". Mereka setuju untuk memberikan kerajaan ketujuh mereka kepada otoritas kepausan, karena mereka digiring untuk percaya bahwa otoritas moral kepausan diperlukan untuk mempersatukan dunia melawan perang yang semakin meningkat terhadap Islam. Pada tahun 1798, Perserikatan Bangsa-Bangsa belum muncul dalam sejarah.

Dan kesepuluh tanduk yang engkau lihat itu adalah sepuluh raja, yang belum menerima kerajaan; tetapi mereka akan menerima kuasa sebagai raja untuk satu jam bersama binatang itu. Mereka satu pikiran, dan akan menyerahkan kuasa dan kekuatan mereka kepada binatang itu. Mereka akan berperang melawan Anak Domba, dan Anak Domba itu akan mengalahkan mereka, karena Ia adalah Tuan di atas segala tuan dan Raja di atas segala raja; dan mereka yang bersama-Nya adalah orang-orang yang terpanggil, terpilih, dan setia. Wahyu 17:12-14.

Seperti yang selalu terjadi dengan Paus, para raja akan menyediakan kekuatan bagi kepausan untuk melaksanakan penganiayaan terhadap umat Allah, dan sepuluh raja itulah yang berperang melawan Anak Domba, tetapi mereka melakukannya atas suruhan "manusia durhaka." "Manusia durhaka" itu juga adalah "orang" yang dipegang oleh tujuh jemaat dalam Yesaya pasal empat.

Pada hari itu tujuh perempuan akan memegang seorang pria, sambil berkata: Kami akan makan makanan kami sendiri dan memakai pakaian kami sendiri; hanya biarkan kami disebut dengan namamu, supaya aib kami dihapuskan. Pada hari itu tunas Tuhan akan indah dan mulia, dan buah bumi akan unggul dan elok bagi mereka yang terluput dari Israel. Yesaya 4:1, 2.

"Tujuh perempuan" melambangkan bahwa Kepausan (manusia durhaka) memiliki kendali atas semua gereja di bumi, sebagaimana ia memiliki kendali atas semua bangsa. "Celaan" yang hendak dihindari gereja-gereja adalah "celaan" karena menolak tuntutan untuk beribadah pada hari Minggu. Para pemelihara Sabat yang setia akan dianiaya karena kesetiaan mereka, dan Islam juga akan menolak untuk memelihara hari matahari. Perjanjian yang diatur oleh Amerika Serikat antara Kepausan dan Perserikatan Bangsa-Bangsa adalah bahwa otoritas moral dari manusia durhaka itulah yang diperlukan untuk memimpin dunia agar menerima peperangan melawan Islam demi menegakkan perdamaian di atas bumi.

Tetapi tentang masa dan waktu, saudara-saudara, kamu tidak memerlukan aku menuliskan sesuatu kepadamu. Sebab kamu sendiri tahu dengan sangat baik bahwa hari Tuhan akan datang seperti pencuri pada malam hari. Ketika mereka berkata, "Damai dan aman," maka kebinasaan yang mendadak menimpa mereka, seperti sakit bersalin menimpa seorang perempuan yang mengandung; dan mereka tidak akan luput. Tetapi kamu, saudara-saudara, tidak berada dalam kegelapan, sehingga hari itu menyergap kamu seperti pencuri. Kamu semua adalah anak-anak terang dan anak-anak siang; kita bukan dari malam dan bukan dari kegelapan. 1 Tesalonika 5:1-5.

Pesan "damai dan aman" dalam nubuat Alkitab, yang selalu digambarkan sebagai pesan palsu, hanya masuk akal pada masa ketika tidak ada damai dan aman. Tidak ada alasan untuk

menyampaikan pesan "damai dan aman" ketika damai dan keamanan memang ada. Islam meniadakan segala damai dan keamanan. "Kehancuran yang tiba-tiba" yang dikaitkan dengan pesan palsu itu adalah kehancuran yang kian meningkat, sebab hal itu seperti "seorang perempuan" yang "sakit bersalin." Sakit bersalin pertama dari Celaka yang ketiga terjadi pada 11 September 2001.

Dalam garis kenabian Elia dan Yohanes Pembaptis, tipu daya kuasa kepausan digambarkan. Ketika Ahab kembali ke Samaria untuk memberitahukan kepada Izebel bahwa Allah Elia adalah Allah yang benar, karena Dia telah menurunkan api dari langit, Ahab pun menyadari bahwa Izebel telah mempunyai tentang kebenciannya terhadap Elia. Kebencian dan tipu daya yang sama digambarkan ketika Herodes menjanjikan setengah dari kerajaannya kepada Salome pada pesta ulang tahunnya. Salome adalah putri Herodias; dengan demikian Herodes adalah naga, Herodias adalah kepausan, dan Salome adalah nabi palsu.

Dalam kisah itu, daya menyesatkan dari tarian Salome digunakan untuk menuntun Herodes (sepuluh raja) menyerahkan setengah dari kerajaan mereka kepada sebuah gereja (seorang perempuan). Perempuan itu (Salome) berada di bawah arahan ibunya (Katolik), dan Herodes terlambat mengetahui bahwa sikap Herodias terhadap Yohanes sama seperti sikap Izebel terhadap Elia. Dalam kedua kasus, para pemelihara Sabat harus mati.

Islam secara bertahap namun cepat menghilangkan kedamaian dan keamanan dari planet Bumi, dan dengan demikian mempersatukan umat manusia melawan Islam. Eskalasi perang Islam yang cepat merupakan argumen yang dipakai untuk menegakkan citra binatang di seluruh dunia pada akhir zaman. Penipuan yang ditimpakan atas dunia (sepuluh raja) itu dibawa oleh Amerika Serikat (Salome), dan hal itu membuat dunia percaya bahwa mereka harus bersatu melawan Islam, tetapi mereka baru mengetahuinya terlambat bahwa pengaturan itu hanyalah tipu muslihat yang akan digunakan untuk menganiaya para pemelihara Sabat. Penipuan itu merupakan salah satu alasan mengapa sepuluh raja membenci pelacur itu, meskipun saat berada di bawah tekanan mereka setuju untuk menyerahkan kerajaan ketujuh mereka kepadanya.

Dan kesepuluh tanduk yang engkau lihat pada binatang itu akan membenci pelacur itu, menjadikannya sunyi sepi dan telanjang, memakan dagingnya, dan membakarnya dengan api. Sebab Allah telah menaruh dalam hati mereka untuk melaksanakan kehendak-Nya, supaya mereka seia sekata dan menyerahkan kerajaan mereka kepada binatang itu, sampai firman Allah digenapi. Wahyu 17:16, 17.

Kaum globalis di Perserikatan Bangsa-Bangsa bukan sekadar "raja-raja" di bumi, melainkan mereka juga digambarkan sebagai "para pedagang", sehingga kaum globalis terdiri dari kekuatan politik dan ekonomi. Alasan malaikat yang membawa penglihatan Wahyu pasal tujuh belas dan delapan belas kepada Yohanes adalah untuk menunjukkan kepada Yohanes penghakiman atas pelacur besar dari Tirus. Kedua kategori kaum globalis itu meratapi kematian kepausan.

Sebab itu dalam satu hari segala malapetaka akan menimpa dia: kematian, perkabungan, dan kelaparan; dan ia akan dibakar habis dengan api, karena kuatlah Tuhan Allah yang menghakimi dia. Dan raja-raja di bumi, yang telah berbuat cabul dan hidup mewah

bersama-sama dengan dia, akan menangisinya dan meratapinya, ketika mereka melihat asap dari pembakarannya, berdiri jauh-jauh karena takut akan siksaan yang menyimpannya, sambil berkata: Celaka, celaka, kota besar Babel, kota yang kuat itu! Sebab dalam satu jam saja telah datang penghakimanmu. Dan para pedagang di bumi akan menangis dan berkabung karena dia, sebab tidak ada seorang pun lagi yang membeli barang dagangan mereka. Wahyu 18:8-11.

Para pedagang dan para raja keduanya berdiri di kejauhan dan berseru "celaka, celaka." Kata "alas" dalam bahasa Yunani diterjemahkan sebagai "celaka" di pasal delapan Kitab Wahyu.

Lalu aku melihat dan mendengar seorang malaikat terbang di tengah-tengah langit, sambil berkata dengan suara nyaring, Celaka, celaka, celaka bagi para penghuni bumi oleh karena bunyi sangkakala lain dari ketiga malaikat yang masih akan meniup sangkakala! Wahyu 8:13.

Tiga Celaka mewakili Sangkakala kelima, keenam, dan ketujuh, dan ketiganya merupakan simbol-simbol Islam. Para raja, para pedagang, dan para nakhoda kapal semuanya berseru "celaka, celaka" sebanyak tiga kali dalam pasal delapan belas.

Dan para raja di bumi, yang telah berzina dan hidup mewah dengannya, akan meratapinya dan berkabung karena dia, ketika mereka melihat asap dari pembakarannya, berdiri jauh-jauh karena takut akan siksaan, sambil berkata, Celaka, celaka, kota besar Babel, kota yang perkasa! Sebab dalam satu jam saja hukumanmu telah datang. ... Para pedagang barang-barang ini, yang menjadi kaya karena dia, akan berdiri jauh-jauh karena takut akan siksaan, sambil menangis dan meratap, dan berkata, Celaka, celaka, kota besar itu, yang berpakaian lenan halus dan ungu dan kirmizi, dan berhiaskan emas, batu-batu berharga, dan mutiara! Sebab dalam satu jam saja kekayaan sebesar itu menjadi sia-sia. Dan setiap nakhoda, semua orang yang ada di kapal-kapal, para pelaut, dan semua yang berdagang di laut, berdiri jauh-jauh, dan berteriak ketika melihat asap dari pembakarannya, sambil berkata, Kota manakah yang seperti kota besar ini! Dan mereka menaburkan debu di atas kepala mereka, dan berteriak sambil menangis dan meratap, berkata, Celaka, celaka, kota besar itu, tempat semua orang yang mempunyai kapal di laut menjadi kaya karena kemewahannya! Sebab dalam satu jam saja ia telah menjadi sunyi. Wahyu 18:9-10, 15-19.

"Jam" ketika penghakiman atas kepausan digenapi, adalah "jam" dalam Wahyu pasal sebelas, yaitu "jam gempa bumi besar", dan itu melambangkan periode waktu Hukum Hari Minggu yang dimulai pada Hukum Hari Minggu di Amerika Serikat dan berlanjut sampai Mikael berdiri dan masa percobaan manusia berakhir. Para globalis yang membenci pelacur itu, namun tetap setuju untuk memberikan kerajaan mereka kepadanya selama satu jam, bukan hanya mengulangi "celaka, celaka" (aduh, aduh) tiga kali, tetapi mereka juga mengajukan pertanyaan, "Kota manakah yang seperti kota besar ini?" Mereka juga menanyakan pertanyaan itu dalam kitab Yehezkiel.

Dan mereka akan memperdengarkan suara mereka karena engkau dan akan meratap dengan pahit; mereka akan menaburkan debu ke atas kepala mereka dan bergelimang di dalam abu. Dan mereka akan menggunduli kepala mereka karena engkau dan mengenakan kain kabung; mereka akan menangisi engkau dengan kepehitan hati dan ratap pilu. Dan dalam ratapan mereka mereka akan mengangkat suatu keluh-kesah untuk engkau dan meratapi engkau, katanya, Kota manakah yang seperti Tirus, yang hancur di tengah lautan? Ketika

barang-baranganmu keluar dari lautan, engkau mengenyangkan banyak bangsa; engkau memperkaya raja-raja di bumi dengan banyaknya kekayaanmu dan barang daganganmu. Pada waktu engkau dihancurkan oleh lautan di kedalaman air, barang daganganmu dan seluruh rombonganmu yang ada di tengah-tengahmu akan jatuh. Semua penduduk pulau-pulau akan tercengang karena engkau, dan raja-raja mereka akan sangat ketakutan; wajah mereka akan diliputi kecemasan. Para pedagang di antara bangsa-bangsa akan bersiul mencemooh engkau; engkau menjadi kengerian, dan tidak akan ada lagi untuk selama-lamanya. Yehezkiel 27:30-36.

Yehezkiel mengidentifikasi kota itu sebagai "Tirus," yang "dibinasakan di tengah-tengah laut?" Yesaya, yang berbicara tentang pelacur Tirus (Tyros), yang juga merupakan pelacur besar dalam Kitab Wahyu, yang adalah Gereja Katolik, juga mengidentifikasinya sebagai kota yang memahkotai.

Inikah kotamu yang penuh sukacita, yang telah ada sejak zaman purbakala? Kakinya sendiri akan membawanya jauh untuk tinggal di pengasingan. Siapakah yang memutuskan hal ini terhadap Tirus, yang memberikan mahkota, yang saudagar-saudagarnya adalah para pangeran, dan makelar-makelarnya orang-orang terhormat di bumi? TUHAN semesta alam telah merencanakannya, untuk menodai kesombongan segala kemegahan dan merendahkan semua orang terhormat di bumi. Yesaya 23:7-9.

Kepausan adalah "kota mahkota", karena dialah yang mengklaim duduk sebagai ratu di atas persatuan tiga serangkai.

Seberapa besar ia telah memuliakan dirinya dan hidup dalam kemewahan, sebesar itu juga timpakanlah kepadanya siksaan dan dukacita; sebab ia berkata dalam hatinya: Aku duduk sebagai ratu, bukan janda, dan tidak akan melihat dukacita. Wahyu 18:7.

Yehezkiel berkata bahwa penghakiman atas pelacur itu terlaksana di "tengah-tengah laut," dalam ratapannya atas Tirus.

Firman TUHAN datang lagi kepadaku, demikian: Sekarang, hai anak manusia, angkatlah suatu ratapan atas Tirus. ... Kapal-kapal Tarsis bernyanyi tentang engkau di pasarmu: dan engkau dipenuhi, dan dijadikan sangat mulia di tengah-tengah lautan. Para pendayungmu telah membawamu ke perairan yang besar: angin timur telah meremukkan engkau di tengah-tengah lautan. Yehezkiel 27:1, 2, 25, 26.

Adalah "angin timur" yang mendatangkan penghakiman atas pelacur dari Tirus, kota yang memahkotai, dan "angin timur" adalah simbol Islam. Peperangan yang dilancarkan terhadap Islam oleh sepuluh raja itulah yang menghancurkan kepausan pada hari-hari terakhir. Kesadaran sepuluh raja bahwa mereka telah ditipu juga menimbulkan ketakutan di hati mereka.

Indah karena letaknya, kegirangan seluruh bumi, adalah Gunung Sion, di sebelah utara, kota Raja yang agung. Allah dikenal di istana-istananya sebagai tempat perlindungan. Sebab, lihatlah, para raja berkumpul, mereka bersama-sama melintasinya. Mereka melihatnya, lalu tercengang; mereka gelisah dan segera bergegas pergi. Ketakutan mencengkeram mereka di sana, dan nyeri seperti perempuan yang melahirkan. Engkau memecahkan kapal-kapal Tarsis

dengan angin timur. Seperti yang telah kami dengar, demikianlah telah kami lihat di kota TUHAN semesta alam, di kota Allah kami: Allah akan menegakkannya untuk selama-lamanya. Sela. Mazmur 48:2-8.

Kaum globalis memandang kerajaan Allah, sebagaimana diwakili oleh kota Yerusalem, tetapi memilih “kota besar itu”, Babel, sebagai kepala mereka. Ketika Allah menghakimi kota besar itu, mereka menangis dan meratap ketika menyadari bahwa mereka binasa, sebab kota besar yang mereka pilih itu hancur di tengah-tengah laut, oleh peperangan yang ditimpakan kepada mereka oleh Islam (angin timur). Dan peperangan itu semakin meningkat, karena itu seperti seorang perempuan yang sedang bersalin.

Kerajaan Allah yang telah mereka aniaya demi kepausan digambarkan dalam Kitab Daniel pasal dua, di mana kita diberitahu bahwa pada "hari-hari raja-raja [globalis] ini," Allah akan mendirikan Kerajaan-Nya yang kekal.

Dan pada zaman raja-raja ini, Allah yang di surga akan mendirikan suatu kerajaan yang tidak akan pernah dihancurkan; dan kerajaan itu tidak akan diserahkan kepada bangsa lain, melainkan akan meremukkan dan memusnahkan semua kerajaan ini, dan kerajaan itu akan tetap berdiri selama-lamanya. Daniel 2:44.

Kaum Millerite percaya bahwa mereka sedang hidup pada “hari-hari raja-raja ini”, tetapi sepuluh raja dalam Wahyu pasal tujuh belas belum muncul dalam sejarah; bahkan, mereka baru mulai tampak sekarang. Kaum Millerite benar, tetapi pandangan mereka terbatas. Kerajaan Allah yang ditegakkan pada masa raja-raja dalam Wahyu pasal tujuh belas dan delapan belas adalah masa hujan akhir.

Saya melihat bahwa semuanya sedang memandang dengan sungguh-sungguh dan mencurahkan pikiran mereka pada krisis yang segera datang di hadapan mereka. Dosa-dosa Israel harus dibawa ke penghakiman terlebih dahulu. Setiap dosa harus diakui di tempat kudus; kemudian pekerjaan akan bergerak maju. Itu harus dilakukan sekarang. Sisa umat pada masa kesesakan akan berseru, Ya Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan aku?

“Hujan akhir akan dicurahkan ke atas mereka yang suci—maka semuanya akan menerimanya seperti dahulu.”

“Ketika keempat malaikat itu melepaskan pegangannya, Kristus akan menegakkan kerajaan-Nya. Tidak seorang pun menerima hujan akhir selain mereka yang sedang melakukan segala yang dapat mereka lakukan. Kristus akan menolong kita. Semua orang dapat menjadi pemenang oleh kasih karunia Allah, melalui darah Yesus. Seluruh surga menaruh perhatian pada pekerjaan ini. Para malaikat pun menaruh perhatian.” Spalding and Magan, 3.

Pada masa hujan akhir, ketika para malaikat melepaskan keempat angin—yakni pada "hari-hari raja-raja ini"—Kristus mendirikan kerajaan-Nya. Hujan akhir itu bersifat bertahap, dan mulai turun rintik-rintik pada 11 September 2001, ketika Celaka yang ketiga tiba dalam sejarah, tetapi amarah bangsa-bangsa segera diredam. Intensitasnya terus meningkat sampai Hukum Hari Minggu di Amerika Serikat, ketika hal itu mendatangkan kehancuran nasional. Hukuman yang meningkat itu

lalu berlanjut ketika setiap bangsa lain mengikuti teladan Amerika Serikat, dan karena itu mengalami hukuman yang sama. Peningkatannya berlanjut sampai penutupan pintu kasihan. Semuanya berlangsung seperti seorang perempuan dalam sakit bersalin.

Kami akan melanjutkan pembahasan tentang wujud kedelapan dari tujuh itu dalam artikel berikutnya.

Selama mereka yang mengaku kebenaran melayani Setan, bayangan nerakanya akan menutup pandangan mereka terhadap Allah dan surga. Mereka akan seperti orang-orang yang telah kehilangan kasih mula-mula mereka. Mereka tidak dapat memandang realitas kekal. Apa yang telah disediakan Allah bagi kita digambarkan dalam Zakharia, pasal 3 dan 4, dan 4:12-14: "Dan aku menjawab lagi dan berkata kepadanya, Apakah kedua cabang zaitun ini, yang melalui dua pipa emas mengosongkan minyak emas dari diri mereka? Dan ia menjawab kepadaku dan berkata, Tidakkah engkau tahu apa ini? Dan aku berkata, Tidak, Tuhanku. Lalu katanya, Inilah kedua yang diurapi, yang berdiri di sisi Tuhan seluruh bumi."

Tuhan kaya akan sumber daya. Ia tidak kekurangan sarana. Karena kurangnya iman kita, keduniawian kita, omong kosong kita, ketidakpercayaan kita, yang tampak dalam percakapan kita, bayang-bayang gelap pun berkumpul di sekitar kita. Kristus tidak dinyatakan dalam perkataan atau tabiat sebagai Dia yang elok seluruhnya, dan yang paling utama di antara sepuluh ribu. Ketika jiwa puas meninggikan diri dalam kesia-siaan, Roh Tuhan tidak dapat berbuat banyak baginya. Pandangan kita yang sempit hanya melihat bayang-bayang, tetapi tidak dapat melihat kemuliaan di baliknya. Para malaikat sedang menahan keempat angin, yang digambarkan sebagai seekor kuda yang marah yang berusaha melepaskan diri dan melanda seluruh muka bumi, membawa kebinasaan dan kematian di jalannya.

Masakan kita tidur tepat di ambang dunia yang kekal? Haruskah kita menjadi lesu, dingin, dan mati? Oh, kiranya di gereja-gereja kita Roh dan napas Allah dihembuskan ke dalam umat-Nya, sehingga mereka dapat berdiri di atas kaki mereka dan hidup. Kita perlu menyadari bahwa jalan itu sempit, dan pintu itu sesak. Tetapi ketika kita melewati pintu yang sempit itu, keluasannya tidak terbatas. Manuscript Releases, jilid 20, 217.